

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab III, maka pada bab IV ini penulis memberikan kesimpulan atas Proses Lobi Greenpeace Indonesia ke Pemerintah Indonesia dengan studi kasus Program Jokowi Blusukan Asap. Kesimpulan terdiri dari kesimpulan empiris dan kesimpulan teoritik sebagai berikut:

1. Kesimpulan empiris

Kesimpulan empiris didapatkan dari hasil penelitian penulis. Berdasarkan temuan dan analisis data yang didapatkan selama penelitian, maka penulis menarik kesimpulan mengenai proses lobi yang dilakukan Greenpeace Indonesia sebagai berikut:

- a) Proses lobi merupakan sebuah cara untuk memengaruhi pembuatan kebijakan dan komitmen pemerintah. Bentuk dan tahapan *lobbying* dapat berubah menyesuaikan target lobi, kondisi, keadaan, dan suasana. Dalam program Jokowi blusukan asap, Greenpeace Indonesia tidak melewati sembilan tahapan menurut teori yang ada. Greenpeace Indonesia hanya melakukan enam tahapan untuk dapat melakukan *lobbying* yaitu pembayangan, analisis

masalah, pemingkiaan isu, menentukan tujuan, identifikasi stakeholder, penyusunan strategi, dan pelaksanaan strategi.

Proses lobi antara Greenpeace Indonesia dengan Jokowi memiliki perbedaan kekuasaan. Penentuan strategi sangat penting dalam pelaksanaan lobi. Mengatasi relas kuasa yang ada, Greenpeace Indonesia menggunakan strategi bekerja sama dengan pemerintah melalui Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan selaku pihak yang bertanggung jawab atas masalah kehutanan.

Program Jokowi Blusukan Asap ternyata berhasil membuat Jokowi blusukan melihat langsung keadaan lahan hutan gambut di Riau. Pencapaian keberhasilan program Jokowi Blusukan Asap ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, pada saat melakukan *lobbying*, antara Greenpeace Indonesia dengan Jokowi memiliki latar belakang pendidikan yang sama mengenai Kehutanan sehingga memudahkan dalam penyampaian pesan. Kedua, pemilihan waktu pelaksanaan program yang tepat karena berada pada masa awal pemerintahan baru yang mana menjadi waktu untuk membuktikan kinerja kerja. Ketiga, komunikasi politik Jokowi yang reaksional dan lugas mendukung pernyataan Jokowi kepada media untuk mendukung tuntutan Greenpeace Indonesia akan perlindungan terhadap lahan gambut.

- b) Dalam proses *lobbying*, kedua pihak baik Greenpeace Indonesia dan pemerintah memiliki kepentingan yang ingin dicapai. Greenpeace Indonesia

memerlukan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan setiap program dan melakukan proses lobi dengan pemerintah. Sementara itu Jokowi memerlukan pencitraan positif untuk membuktikan kinerja dan mengurangi pemberitaan negative mengenai dirinya untuk tetap mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik. Maka, proses *lobbying* bukan hanya digunakan untuk memengaruhi kebijakan tetapi juga untuk membentuk kepercayaan.

Program Jokowi blusukan asap mengalami tiga gangguan yang dihadapi oleh Greenpeace Indonesia yaitu gangguan psikologis, fisik, dan semantik. Namun, gangguan tersebut dapat diatasi dengan melakukan penyesuaian terhadap target *lobbying* dengan mempelajari latar belakang dan membangun persepsi mengenai target *lobbying* untuk tetap dapat mencapai tujuan.

2. Kesimpulan teoritik:

Hasil penelitian menguatkan asumsi model komunikasi transaksional bahwa komunikasi akan berjalan efektif apabila terdapat kesamaan makna antar komunikator. Kesamaan makna dapat terbentuk dari kesamaan latar belakang pengetahuan. Namun, dalam upaya membangun makna selain memiliki bidang pengalaman, komunikator juga dipengaruhi oleh kepentingan masing-masing. Maka, kepentingan ini juga turut menjadi bagian yang ditransaksikan dalam sebuah proses komunikasi. Dalam melakukan proses komunikasi, komunikator

juga melakukan penyesuaian sikap terhadap komunikator lain yang dapat digunakan untuk mengatasi gangguan (*noise*) yang dapat terjadi.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Pada saat proses pengumpulan data, peneliti menghadapi berbagai keterbatasan. Pertama, lokasi pelaksanaan yang jauh yaitu berada di Riau sehingga peneliti tidak dapat mengikuti proses kegiatan pada saat pelaksanaan. Kedua, proses *lobbying* dilakukan dengan pejabat penting yaitu Presiden dan Menteri sehingga proses saat *lobbying* berlangsung secara tertutup dan peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melihat suasana secara langsung. Ketiga, penulis tidak dapat melakukan wawancara dengan pihak yang dilobi yaitu presiden dan menteri dikarenakan jadwal dan kesibukan beliau selaku pemerintah.

Oleh sebab itu, peneliti mengajukan saran apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa, sebagai berikut:

1. Topik *lobbying* ini masuk kedalam pembahasan mengenai komunikasi politik yang menjadi perkembangan dari ilmu komunikasi. Penelitian selanjutnya dapat lebih menggali mengenai sisi komunikasi politik yang terjadi diantara kedua pihak baik organisasi nirlaba dan pemerintah.
2. Penelitian ini hanya berhasil mengumpulkan data dari satu pihak yaitu Greenpeace Indonesia. Alangkah lebih baik apabila penelitian selanjutnya juga dapat mengumpulkan data dari pihak pemerintah untuk mencocokkan data.

3. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik apabila dapat mengikuti proses *lobbying* dari awal persiapan sampai pelaksanaan. Hal ini bertujuan supaya dapat mendeskripsikan proses lebih terperinci.
4. Bagi Greenpeace Indonesia dapat lebih banyak lagi melakukan diskusi dengan publik seperti mengadakan diskusi dengan mahasiswa dan organisasi non profit lain yang juga bergerak di bidang lingkungan. Hal ini bertujuan supaya dapat memberikan pengetahuan mengenai kondisi hutan Indonesia sehingga bersama-sama melindungi hutan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU RUJUKAN:

- Ardial. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Bajari, Atwar., Saragih, Sahala Tua. 2010. *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Budianto, Heri., Nugroho, Arisetyanto (ed.). 2013. *Komunikasi Politik dan Budaya Lokal*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana dan Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Efriza. 2012. *POLITICAL EXPLORE: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Gregory, Anne. 2005. *Public Relations dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Heryanto, Gun Gun., Rumar, Shulhan. 2013. *Komunikasi Politik: Sebuah pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kantaprawira, Rusadi. 1988. *Sistem Politik Indonesia: Sebuah Pengantar*. Bandung: Sinar Baru
- Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, S. T., & Toth, E. L. (2010). *public Relations:Profesi dan Praktik ed.3*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Miller, Valerie., Covey, Jane. 2005. Pedoman Advokasi: Perencanaan, Tindakan, dan Refleksi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2009. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 1989. Komunikasi Politik: komunikator, Pesan, dan Media. Bandung: Remadja Karya.
- Partao, Zainal Abidin,M.M. 2006. Teknik Lobi dan Diplomasi Untuk Insan Public Relations. Jakarta: PT.Indeks
- Praja, Ageng Nata. “Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif *Civil Society* di Kabupaten Grobogan”. (Tesis Fakultas Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009), hal 26-27.
- Rahman H.I.A. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ritonga, Jamiluddin M. 2005. Tipologi Pesan Persuasif. Jakarta: PT. INDEKS
- Seitel, Fraser P. 2001. Practice Public Relations: Eight Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sjamsuddin, Nazaruddin. 1993. Dinamika Sistem Politik Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tabroni, Roni. 2012. Komunikasi Politik Pada Era Multimedia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Thomas, Gary. 2011. How to do Your Case Study: A Guide for Students and Researcher. London: SAGE Publications.
- West, Richard., Turner, Lynn H. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika

Yin, Robert. Mudzakir, djauzi m (ed). 1996. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

BUKU ONLINE:

Berridge, G.R., James, Alan. 2003. A Dictionary of Diplomacy: Second Edition. New York: Palgrave Macmillan. Diakses 24 April 2014 dari <http://libgen.org/book/index.php?md5=7047F473C202B25B9EFA6BCABDE577EB>

Hessenius, Barry. 2007. Hardball Lobbying for Nonprofits: real Advocacy for Nonprofits in The New Century. New York: PALGRAVE MACMILLAN. Diakses 24 April 2014 dari <http://libgen.org/book/index.php?md5=8E05D7AFDF75337AA2722DC63F3BD99>

WEBSITE:

Asdep Peningkatan Peran organisasi Kemasyarakatan. 2013. 'Suplemen Pembelajaran Perubahan Iklim Untuk Guru'. Diakses 8 Juli 2014 dari <http://www.menlh.go.id/suplemen-pembelajaran-perubahan-iklim-untuk-guru/>

<http://www.jokowicenter.com/tentang-jokowi/>

http://kpu.go.id/koleksigambar/VISI_MISI_Jokowi-JK.pdf.

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/about/Prinsip-Utama/>

MEDIA ONLINE:

Afrido, Rico. 2013. 'Pemerintah Klaim Selalu Dukung Greenpeace'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://nasional.sindonews.com/read/747074/15/pemerintah-klaim-selalu-dukung-greenpeace-1370574666>

Asril, Sabrina. 2014. 'Dituding jual negara ke pihak lain ini jawaban Jokowi'. Diakses 12 Maret 2015 dari <http://nasional.kompas.com/read/2014/11/18/12325331/Dituding.Jual.Negara.ke.Pihak.Asing.Ini.Jawaban.Jokowi>

- Kurniawan, Haris. 2015. 'Effendi Simbolon Sindir Gaya Kepemimpinan Jokowi Semi LSM'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://nasional.sindonews.com/read/956406/12/effendi-simbolon-sindir-gaya-kepemimpinan-jokowi-semi-lsm-1422347310>
- Firdaus, Fahmi. 2013. 'SBY Minta Greenpeace Kritik Pemerintah'. Diakses 12 Maret 2015 dari <http://news.okezone.com/read/2013/06/07/337/818590/sby-minta-greenpeace-kritik-pemerintah>.
- Monalisa. 2014. 'Greenpeace minta pemerintah antisipasi dampak El Nino'. Diakses 4 Juni 2014 dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/05/28/n6a489-greenpeace-minta-pemerintah-antisipasi-dampak-el-nino>
- Morgan, James. 2013. 'Peta kerusakan hutan diciptakan'. Diakses tanggal 1 April 2014 dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2013/11/131115_ipitek_petahunan.shtml
- NN, 2014. 'Menhut LH Janji Bantu Riau Tuntaskan Masalah Kebakaran Hutan dan Lahan'. Diakses 22 Februari 2015. <http://www.riauterkini.com/hukum.php?arr=83703&judul=Menhut%20LH%20Janji%20Bantu%20Riau%20Tuntaskan%20Masalah%20Kebakaran%20Hutan%20dan%20Lahan>
- NN, 2014. 'Jokowi Diminta Berhenti Cium Tangan Mega di Depan Publik'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://sosok.merdeka.com/politik/jokowi-diminta-berhenti-cium-tangan-mega-di-depan-publik.html>.
- Panggabean, Rosa. 2014. 'Greenpeace Minta Pemerintah Antisipasi Dampak El-Nino'. Diakses 4 Juni 2014. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/05/28/n6a489-greenpeace-minta-pemerintah-antisipasi-dampak-el-nino>
- Patutie, Rahmat. 2014. Survey Jokowi presiden Terlemah Sepanjang Sejarah. Diakses pada 11 Maret 2015 dari <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/11/21/survei-jokowi-presiden-terlemah-sepanjang-sejarah>
- Riyani, Winda Eka. 2014. 'Tiga Hal yang Mengancam Jokowi-JK dalam 100 har'i. Diakses 11 Maret 2015 dari

<http://news.okezone.com/read/2014/10/30/337/1059177/tiga-hal-yang-mengancam-jokowi-jk-dalam-100-hari>

Satria, Hardiat Dani. 2014. 'Kementerian LH dan kehutanan kumpulkan LSM lingkungan'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://news.metrotvnews.com/read/2014/11/05/314580/kementerian-lh-dan-kehutanan-kumpulkan-lsm-lingkungan>

Subagyo. 2013. 'DPR: Usut Motif Greenpeace dan WWF'. Diakses 18 Maret 2015 dari <http://sultra.antaranews.com/berita/268441/dpr-usut-motif-greenpeace-dan-wwf>

Sukoyo, Yeremia. 2015. 'Jokowi dan Prabowo Tokoh Sentral Politik Indonesia'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://www.beritasatu.com/nasional/237651-jokowi-dan-prabowo-tokoh-sentral-politik-indonesia-2014.html>

Tamrin, Mahandis Yoanata. 2014. 'Membayangkan Presiden Jokowi Blusukan Asap'. Diakses 22 Februari 2015. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/10/membayangkan-jikalau-presiden-jokowi-blusukan-asap>

Tuwo, Andreas Gerry. 2014. 'Jadi Presiden Gaya Kepemimpinan Jokowi berubah?'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://news.liputan6.com/read/2120889/jadi-presiden-gaya-kepemimpinan-jokowi-berubah>

Widianto, Eko. 2015. 'Penyebab gaya Bicara Jokowi Tak Selancar Dulu'. Diakses 11 Maret 2015 dari <http://www.tempo.co/read/news/2015/02/12/078641818/Penyebab-Gaya-Bicara-Jokowi-Tak-Selancar-Dulu>

Wihardandi, Aji. 2013. 'Lahan Gambut Indonesia, Bom Waktu Emisi Karbon Dunia'. Diakses 8 Juli 2014 dari <http://www.mongabay.co.id/2013/09/30/lahan-gambut-indonesia-bom-waktu-emisi-karbon-dunia/>

Zamzami, 2014. 'Siapa Membiarkan Kebakaran Hutan Riau Selama 17th?' Diakses 22 Februari 2015. <http://www.mongabay.co.id/2014/12/02/siapa-membiarkan-kebakaran-hutan-riau-selama-17-tahun/>

-----, 2014. 'Pemprov Riau Antusias dengan Rencana Jokowi Blusukan Asap'. Diakses 22 februari 2015. <http://www.mongabay.co.id/2014/11/22/pemprov-riau-antusias-dengan-rencana-jokowi-blusukan-asap/>

VIDEO:

Dhani Baho. 2014. The Years of Living Dangerously: End of The Woods (Indonesia Deforestation Scenes Only) Teks Indonesia. Diakses 12 Januari 2015 dari <https://www.youtube.com/watch?v=ORnA5ZdWMWQ>

Greenpeace Indonesia. 2014. 'Jokowi Blusukan Asap di Sungai Tohor'. Diakses 12 Januari 2015 dari <https://www.youtube.com/watch?v=1eMdcfVTdmk>

Greenpeace Indonesia, 2014. 'Jokowi statement in PKU Day 1'. Diakses 12 Januari 2015 dari <https://youtu.be/5VIDUnXTsjw>